

PERAN KEAGAMAAN ISLAM DALAM MENGURANGI KEMISKINAN DAN MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

Fenna Rahma Nur Alya, Zahra Dilla, Arizka Salsabila

Email : 2310313220010@mhs.ulm.ac.id
2310313320016@mhs.ulm.ac.id
2310313320012@mhs.ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstract

The aim of this research is to collect, analyze, make interpretations and generalizes regarding the role of Islamic religion in reducing poverty and improving the economy. The data used in this research is qualitative data that is related and relevant to the research topic in the form of literature, scientific journal articles, textbooks and scientific papers. The data collection technique used by the author in this research is literature study. The results of the discussion on the role of Islamic religion in reducing poverty and improving the economy are collected in a synthesis which divides the subject of poverty reduction into three, namely Government, Society and Individuals. There are conditions that must be met so that the role of Islam in reducing poverty and improving the economy can become a concrete and effective solution to overcome the problem of poverty, namely: (1) poverty reduction carried out in Islam must all go hand in hand with spiritual efforts. (2) To reduce poverty in an Islamic economy, it must be based on ukhuwah Islamiyah. Apart from that, in general it can be said that the role of Islam in reducing poverty and improving the economy is relevant to reducing poverty in Indonesia. For applied research related to Islamic religion in reducing poverty and improving the economy that will be carried out in the future, it is likely to carry out testing and development of this concept.

Keywords: *Islamic religious concept in reducing poverty and improving the economy, bibliographic research, Islamic Economics, Synthesis.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghimpun, menganalisis, membuat interpretasi serta generalisasi mengenai peran keagamaan Islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terkait dan relevan dengan topik penelitian berupa literatur artikel jurnal ilmiah, buku teks, dan makalah ilmiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil pembahasan terhadap peran keagamaan Islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian terhimpun dalam sebuah sintesis yang membagi subyek pelaku pengurangan kemiskinan menjadi tiga, yakni Pemerintah, Masyarakat dan Individu. Terdapat syarat yang harus dipenuhi agar peran keagamaan Islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian dapat menjadi solusi konkrit dan efektif untuk mengatasi masalah kemiskinan yaitu : (1) Pengurangan kemiskinan yang dilakukan dalam Islam kesemuanya haruslah berjalan beriringan dengan usaha rohaniah, (2) Untuk melakukan pengurangan kemiskinan di dalam ekonomi Islam haruslah dilandasi oleh ukhuwah Islamiyah. Selain itu, secara umum dapat dikatakan bahwa peran keagamaan islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian relevan dengan pengurangan kemiskinan di Indonesia. Bagi penelitian-penelitian terapan terkait dengan peran keagamaan Islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian yang akan dilakukan di masa depan perlu kiranya untuk melakukan pengujian dan pengembangan terhadap konsep ini.

***Kata kunci:** Konsep peran keagamaan islam dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian, Penelitian bibliografis, Ekonomi Islam, Sintesis.*

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya dihadapi masyarakat di dunia ini. Pada prinsipnya, kemiskinan menggambarkan keadaan dimana seseorang tidak memiliki kepemilikan dan pendapatan yang rendah, atau lebih rincinya, suatu keadaan dimana kebutuhan dasar manusia (yaitu sandang, pangan, dan papan) tidak terpenuhi. Topik penelitian ini adalah konsep peran agama dalam meningkatkan perekonomian dan mengurangi kemiskinan. Dibandingkan dengan kemiskinan dalam perekonomian tradisional, kemiskinan dalam perekonomian islam lebih kompleks dan mendekati kenyataan.

Kemiskinan dalam ilmu ekonomi Islam tidak hanya merupakan persoalan sekuler namun juga merupakan persoalan spiritual, meskipun terdapat beberapa persamaan dengan ilmu ekonomi tradisional dalam pengertian kemiskinan materiil. Selain itu, Islam sebagai agama abad pertengahan juga berjuang melawan kemiskinan. Untuk mencapai hal tersebut, perekonomian perlu ditingkatkan. Pembangunan ekonomi juga harus dimulai dari pembentukan perilaku ekonomi yang baik, berkelanjutan, dapat mencapai perubahan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti berharap dapat menggali lebih jauh peran Islam dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian. Beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan yaitu, bagaimana cara mengentaskan kemiskinan, strategi peningkatan perekonomian berdasarkan peran agama Islam, dan peran Islam dalam membentuk perilaku ekonomi. Kemudian, hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian dari peran agama Islam.

Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang juga sangat diinginkan, fokusnya adalah pada peningkatan kesejahteraan manusia. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan garda terdepan dalam pembangunan yang mengantisipasi permasalahan, membuat rencana, mempertimbangkan nilai-nilai agama dan sosial, menggali sumber daya alam dan manusia, mengumpulkan dana, menciptakan organisasi-organisasi sosial, ekonomi, dan politik, dan semuanya disatukan dalam satu wadah. untuk pengembangan.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan umat ini, tentunya yang menjadi pertimbangan pertama adalah bagaimana meningkatkan kesejahteraan kalangan yang lebih kecil yaitu keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Cara peningkatan perekonomian masyarakat tersebut dimungkinkan melalui inisiatif kewirausahaan berbasis keluarga yang menghasilkan terciptanya bentuk kemandirian dalam usaha produktif ekonomi. Pada akhirnya, keluarga yang lebih sukses dan mandiri akan muncul. Salah satu gejala keluarga sukses adalah kemampuan sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam tuntutan masyarakat. Namun, perluasan bisnis keluarga mungkin memerlukan dukungan struktural. Dalam hal ini, pemerintah dan organisasi keagamaan yang mempunyai landasan moral menjadi sangat penting dalam mendorong dan memfasilitasi upaya ini.

Islam berperan penting dalam memperkuat dan meningkatkan perekonomian. Memang benar, agama sendiri mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat berpengaruh dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan nasional. Agama sebagai suatu sistem nilai harus dipahami dan diamalkan oleh setiap individu, keluarga, dan masyarakat serta menghidupkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Agama sering kali digambarkan sebagai penyatuan cita-cita manusia yang paling mulia, sumber moralitas, sumber ketertiban sosial dan kedamaian batin setiap individu, serta yang mengangkat dan membudayakan manusia. Karena itu, peningkatan perekonomian melalui peran Islam harus mendapat perhatian lebih

B. KERANGKA TEORI

1. Peran Keagamaan Islam

Agama sendiri mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari, pedoman nilai, etika, dan perilaku serta pengambilan suatu keputusan. Pada peran keagamaan Islam, kualitas akademis para ulama senantiasa mendorong mereka untuk selalu aktif membimbing dan membina masyarakat dalam mengelola kehidupan sehari-hari, termasuk masalah perekonomian masyarakat. Padahal, jauh sebelum dikenalnya perbankan konvensional, masyarakat sebenarnya sudah terbiasa melakukan transaksi berdasarkan sistem ekonomi Islam. Dalam rangka mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian, peran keagamaan Islam bisa diwujudkan di antaranya dengan cara pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah yang bertujuan pula untuk mengurangi kesenjangan yang saat ini terjadi (QS. Al-Hasyr [59]: 7).

2. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan pada umumnya yang berlaku pada masyarakat suatu lingkungan yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini akan berdampak langsung dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, moral dan rasa harga diri mereka. Di satu sisi, kemiskinan merupakan ancaman dan bahaya terhadap kestabilan ketentraman, keamanan dan kesejahteraan masyarakat, bahkan terhadap keimanan individu.

Dalam konteks ini, pembahasan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang kemiskinan, terlepas dari berbagai perbedaan pendapat di kalangan ulama, dapat disimpulkan bahwa antara fakir dan miskin mempunyai persamaan dan perbedaan sekaligus. Persamaannya adalah keduanya sama-sama sebagai pihak yang memerlukan bantuan untuk melepaskan diri dari kesengsaraan. Perbedaannya adalah orang fakir memiliki peluang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, karena walaupun tidak memiliki harta dan pendapatan yang tidak menentu, mereka tetap mampu mencoba mencukupi kebutuhannya. Sedang orang miskin tidak memiliki potensi tersebut, dan andai memiliki, potensinya sangat rendah, sehingga tidak memungkinkan untuk mencukupi bahkan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Lebih dalam, Güner (2005) juga membedakan kemiskinan dalam Al-Qur'an menjadi dua yaitu kemiskinan spiritual dan kemiskinan material. Kemiskinan spiritual menggambarkan situasi kehidupan batin seseorang yang tidak pernah merasa puas dengan apa yang dimiliki dan

diperolehnya. Orang yang memiliki kemiskinan spiritual jauh lebih berbahaya dibanding dengan kemiskinan material. Kemiskinan spiritual sebagaimana pada surat Fatir 35:15, Muhammad 47:38, dan Al-Hashr 59:8 yang menunjukkan kebutuhan manusia yang fakir akan karunia dari Allah SWT. Sedangkan pada selain ayat-ayat tersebut Al-Qur'an lebih banyak menunjukkan kemiskinan material. Sejalan dengan hal tersebut, Peerzade (1997:87) juga menyatakan bahwa kemiskinan dalam Islam terkait dengan aspek metafisik yakni rasa membutuhkan dan memohon ampun terhadap ampunan dari Allah SWT.

3. Ekonomi

Ekonomi atau economic, dari banyaknya literatur, ekonomi konon berasal dari bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain, pengertian ekonomi adalah semua yang mencakup hal-hal dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sekaligus persoalan dalam rumah tangga. Pastinya yang dimaksud disini dan dalam perkembangannya kata rumah tangga bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami-istri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas lagi yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Secara umum, bisa disebut bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengelola dan bertindak terhadap kebutuhan hidup yang tidak terbatas melalui sumber daya yang terbatas dengan bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia, karena ekonomi memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam dan terus berkembang. Hal ini muncul melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul "Peran Keagamaan dalam Mengurangi Kemiskinan dan Meningkatkan Perekonomian" menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diolah dengan menggunakan dua teknik penelitian, yakni teknik pengumpulan data dan pengolahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan. Sedangkan, teknik pengolahan data dilakukan untuk memberikan uraian atau penjelasan lengkap terhadap data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data pada teknik penelitian kepustakaan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Mengurangi Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Dengan memahami akar permasalahan, kita akan dengan mudah memahami fenomena kemiskinan yang semakin marak di sekitar kita. Akar penyebab kemiskinan di negeri ini adalah eksploitasi akibat penerapan suku bunga sehingga menyebabkan kita menghabiskan sebagian besar APBN setiap tahunnya untuk membayar bunga utang dan sektor riil terpuruk akibat suku bunga perbankan yang tinggi. Akar penyebab kemiskinan di negeri ini adalah birokrasi yang korup dan pemusatan kekuasaan di tangan kekuatan politik dan pemilik kapitalis, hingga tidak jelas lagi mana yang menjadi kepentingan umum dan mana yang bukan kepentingan pribadi.

Strategi Pengentasan Kemiskinan Islam didasarkan pada berbagai prinsip kebijakan publik yang dapat dijadikan pedoman bagi program-program yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan sekaligus menciptakan lapangan kerja (Wibisono, 2010), yaitu:

Pertama, Islam mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat secara luas (pro - poor growth) dicapai melalui dua jalur utama: pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil. Pelarangan riba akan efektif mengendalikan inflasi sehingga menjaga daya beli masyarakat dan menciptakan stabilitas perekonomian. Pada saat yang sama, Islam mengarahkan modal ke dalam kegiatan ekonomi produktif melalui kerjasama ekonomi dan perdagangan seperti mudharabah, muara'ah dan musaqat. Dengan demikian, tercipta keselarasan antara sektor riil dan moneter sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kedua, Islam menganjurkan pembentukan anggaran negara yang mengedepankan kepentingan seluruh rakyat (pro-poor budget). Dalam sejarah Islam, ada tiga prinsip utama untuk mencapai penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin: disiplin fiskal yang ketat, tata kelola yang baik, dan penggunaan anggaran negara secara maksimal untuk kepentingan publik. Tidak pernah ada defisit anggaran dalam pemerintahan Islam, meskipun tekanan belanjanya kuat, kecuali pada masa pemerintahan Nabi Muhammad SAW akibat perang. Yang lebih dipromosikan adalah efisiensi dan penghematan anggaran melalui tata kelola yang baik.

Ketiga, Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat (pro-poor infrastructure). Islam mendorong pembangunan infrastruktur yang memiliki eksternalitas positif yang meningkatkan kapasitas dan efisiensi ekonomi. Khalifah Umar bin Khattab membangun kota Kufah dan Basra dengan sangat menekankan pada infrastruktur dan perencanaan kota.

Keempat, Islam mendorong penyediaan pelayanan publik dasar yang bermanfaat bagi masyarakat luas (pro-poor public services). Ada tiga bidang pelayanan publik yang menjadi perhatian khusus umat Islam: birokrasi, pendidikan dan kesehatan. Dalam Islam, birokrasi bertanggung jawab melayani masyarakat, bukan melayani kepentingan individu atau kolektif. Selain itu, Islam mendorong pengembangan pendidikan dan kesehatan sebagai sumber produktivitas untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Kelima, Islam mendorong kebijakan yang mendistribusikan pendapatan secara merata dan berpihak pada masyarakat miskin (pro-poor income distribution). Ada tiga instrumen utama dalam Islam yang berkaitan dengan distribusi pendapatan, yaitu pengaturan kepemilikan tanah, pelaksanaan zakat, dan promosi qardul hasan, infaq, dan wakaf. Islam menyatakan bahwa siapa pun yang menghidupkan kembali tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya.

Dan bagi mereka yang menyerahkan tanahnya, negara berhak mengambilnya kembali dan memberikannya kepada orang lain dengan itikad baik untuk digarap. Dengan menerapkan zakat maka tidak akan terjadi pemusatan kekayaan pada satu kelompok orang saja. Zakat juga memastikan masyarakat mendapat jaminan hidup minimal agar berkesempatan keluar dari kemiskinan. Selain itu, untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya mengalir di kalangan orang kaya, Islam sangat menganjurkan orang kaya untuk memberikan qardh, infaq, dan wakaf.

2. Strategi Meningkatkan Perekonomian dalam Peranan Keagamaan Islam

- a. Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mencakup pemberdayaan ekonomi umat melalui peningkatan produksi, pengaturan kelembagaan untuk melibatkan orang dalam kegiatan kewirausahaan mereka sendiri, dan membangun kekuatan ekonomi umat Islam untuk menjadi keuangan pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, wakaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.
- b. Ketika para pengusaha swasta diberikan kebebasan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita ekonominya, kita bisa dengan menerapkan sistem pasar yang dipercaya akan mengantarkan kepada penggunaan sumber daya yang lebih efisien
- c. Memperhatikan prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah (Islam) sebagai tonggak dalam pembentukan kerangka ekonomi yang didasarkan oleh nilai yang bersifat universal, seperti nilai-nilai tauhid yang menjadikan Allah SWT sebagai landasan utama di dalam ajaran Islam dalam keseluruhan aspek kehidupan.
- d. Pengenalan strategi pemasaran Islami dalam meningkatkan ekonomi pedagang, seperti yang diteliti dalam sebuah studi tentang strategi untuk meningkatkan profitabilitas pengecer yang dipertimbangkan dengan strategi pemasaran pengecer bahan pokok di pasar baru.

Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian melalui peranan Islam. Disamping itu, salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan memperbaiki kinerja dan program yang ada dalam kelembagaan bank syariah. Senantiasa menghimbau masyarakat untuk berkontribusi dalam produk-produk bank syariah. Beberapa faktor yang dilibatkan bank syariah dalam upaya mewujudkan ekonomi Islam :

Pertama, dengan perluasan jaringan kantor perbankan syariah, karena dengan begitu akan memudahkan akses dan mempengaruhi keputusan nasabah dalam membuka rekening di bank syariah.

Kedua, meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat dengan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang ruang lingkup operasional perbankan syariah.

Ketiga, meningkatkan kualitas layanan dan kinerja bank syariah agar dapat disetarakan dan berjalan beriringan dengan layanan bank konvensional, salah satu caranya dengan memanfaatkan akses teknologi informasi seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), mobile banking ataupun internet banking. Dengan potensi tersebut dapat membantu pemerintah dalam mencapai peningkatan perekonomian dan pemerataan kesejahteraan masyarakat.

3. Peran Islam dalam Membentuk Perilaku Ekonomi

Secara umum, etika atau perilaku adalah aturan, norma, kaidah, prosedur atau tata cara yang biasa digunakan oleh individu sebagai pedoman atau prinsip dalam melakukan perbuatan dan perilakunya. Al-Qur'an mengasosiasikan istilah ini dengan kata akhlak, yaitu makna yang digunakan untuk menguraikan suatu tingkah laku atau moralitas yang melekat pada seseorang, mengacu pada perilaku unik bagi manusia dan akan tercermin dari perilakunya yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan tidak cukup hanya sekali atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dikatakan mempunyai moralitas jika timbul dengan sendirinya, didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak berpikir dan pertimbangan.

Dalam upaya meningkatkan perekonomian, diperlukan perilaku ekonomi yang efisien untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan kerjasama yang baik demi kebaikan bersama. Pada Islam, segala aspek kehidupan sudah diatur didalamnya dan kita diajarkan dengan mengkolaborasikan antara prinsip, sikap, dan nilai-nilai motivasi untuk membentuk suatu perilaku. Oleh karena itu, Islam memegang peranan yang sangat istimewa dan sangat penting dalam usaha membentuk suatu perilaku ekonomi, baik individu, keluarga, maupun masyarakat. Adapun contoh perilaku ekonomi yang baik pada perusahaan penghasil produk diantaranya :

- a. Menentukan tempat usaha yang strategis, dekat dengan bahan baku atau tenaga kerja, serta mampu dijangkau dan menarik minat calon konsumen
- b. Selalu menggunakan bahan baku berkualitas tinggi
- c. Berinvestasi pada penyedia jasa distributor barang
- d. Mengumpulkan dan menarik dana dari berbagai pihak, termasuk dunia usaha.

Dalam Islam, perilaku ekonomi dapat dimulai dari hal-hal kecil seperti kejujuran, disiplin, memiliki sikap hemat, mampu bekerjasama dengan baik dan adil, serta bertanggung jawab. Peran Islam dalam membentuk perilaku ekonomi diharapkan mampu berjalan beriringan dan tetap lekat dengan era sekarang tanpa menghilangkan pula salah satu antara keduanya untuk pemulihan dan pengembangan ekonomi yang baik.

E. SIMPULAN

Dari permasalahan diatas perlunya membentuk penguatan ekonomi dengan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian dalam pembangunan dengan mengantisipasi masalah, membuat perencanaan, mempertimbangkan sistem nilai agama dan masyarakat, menggali sumber alam, mengakumulasi dana, membangun organisasi sosial, ekonomi dan politik serta meletakkan semuanya dalam wadah pembangunan.

Agama sendiri mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting dan strategis, utamanya sebagai landasan spiritual, moral, dan etika dalam pembangunan nasional. Islam mempunyai peranan penting dalam penguatan dan peningkatan ekonomi dengan memberi manfaat luas bagi masyarakat pro-poor growth yang dicapai melalui dua jalur utama pelarangan riba dan mendorong kegiatan sektor riil. Kemiskinan dapat didefinisikan sebagai tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan pada umumnya. Strategi mengurangi kemiskinan dan meningkatkan perekonomian dalam peranan Islam memiliki prinsip-prinsip terkait kebijakan publik yang dapat dijadikan panduan bagi program mengurangi kemiskinan dan sekaligus penciptaan lapangan kerja.

Ilmu ekonomi kapitalis dan ilmu ekonomi sosialis memisahkan diri dari filsafat etika dan kepentingan dari nilai-nilai moral. Azas ekonomi kapitalis didasarkan pada *laissez faire* (bebas, liberal), sedangkan azas ekonomi sosialis didasarkan pada konsep pertentangan kelas. Arus kehidupan yang terbentuk akibat dari sistem ekonomi di atas, sedikit demi sedikit telah mengikis nilai-nilai gotong royong, musyawarah, tolong-menolong dan kebersamaan dalam bingkai religius, sehingga mengakibatkan lahirnya kemiskinan di tengah kemakmuran. Kondisi tersebut dapat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama, bahkan sangat menyimpang dari garis panduan Islam. Islam mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan infrastruktur, pelayanan

publik dasar, dan penggunaan anggaran negara serta membentuk penyediaan pelayanan publik dasar yang berpihak pada masyarakat luas.

F. DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latif, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum : *Nilai-Nilai Dasar dalam Membangun Ekonomi Islam* 166-168 <http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/diktum/article/view/211>

Septya Rifky Ayunda Pramesta & Renny Oktavia, *Upaya yang dilakukan dalam mewujudkan Ekonomi Islam di Indonesia* 5-6
<http://eprints.umsida.ac.id/3742/1/Septya%20Rifki%20Ayunda%20Paramesta.pdf>

Peran Ekonomi Islam dalam Pengentasan Kemiskinan <https://an-nur.ac.id/esy/peran-ekonomi-syariah-dalam-pengentasan-kemiskinan.html>

Sri Budi Cantika Yuli, *Strategi Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Islam*
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jibe/article/download/jekobisnis.v4i2.2249/2249>

Samsul Zakaria, 2009. *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*
<https://fis.uui.ac.id/blog/2010/12/03/islam-dan-pengentasan-kemiskinan/>

Muhammad Iqbal, 2017. *Jurnal Ilmiah : Konsep Pengentasan Kemiskinan dalam Ekonomi Islam*
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/3889/3434>

Syaparudin, 2015. *Ekonomi Islam : Solusi terhadap Berbagai Permasalahan Sosial-Ekonomi*
<https://muqtasid.iainsalatiga.ac.id/index.php/muqtasid/article/download/2/2>